

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN KULON PROGO DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM KAMPUNG KB TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Starata 1

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**SEPTI KURNIA HARTAMI**

**20150530007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI**

Naskah Publikasi dengan Judul

**Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian  
Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dalam  
Mensosialisasikan Program Kampung Kb Tahun 2017**

oleh

**Septi Kurnia Hartami**

**20150530007**



**Yang Disetujui**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Suciati, S.Sos., M.Si.**

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN KULON PROGO DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM KAMPUNG KB TAHUN 2017**

**Septi Kurnia Hartami**

**Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Email : [septikurnia1996@gmail.com](mailto:septikurnia1996@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dalam Mensosialisasikan Program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran tentang strategi komunikasi, mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung serta mendeskripsikan tanggapan peserta. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi berupa arsip instansi. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Teknik yang dilakukan dalam validitas data yaitu dengan teknik triangulasi.

Dalam strategi komunikasi program Kampung KB terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan komunikasi meliputi identifikasi visi-misi, penentuan program, menentukan tujuan dan komunikator, seleksi khalayak, pesan, anggaran, penyusunan jadwal kegiatan dan pemilihan media. Pelaksanaan strategi komunikasi difokuskan dengan komunikasi tatap muka sebanyak enam kali kegiatan dan media cetak sebagai media pendukung. Selanjutnya adalah tahapan evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan serta data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan memfokuskan komunikasi tatap muka, karena melalui komunikasi tatap muka penyuluh dapat dengan luwes menyampaikan informasi dengan tujuan memberitahu dan mengadvokasi khalayak sasaran, serta didukung dengan media cetak berupa modul, *sticker* dan *leaflet*. Namun, dalam kegiatan ini terkendala karena anggaran yang masuk kurang mencukupi. Selain itu, komunikator masih kurang bisa membedakan gaya komunikasi yang tepat pada sasaran khalayak tertentu selanjutnya kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Dinas PMD Dalduk, Kampung KB**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Tingginya angka kelahiran di Indonesia menyebabkan pertumbuhan penduduk semakin meningkat ([https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besardiakses\\_pada\\_17\\_November\\_2018](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besardiakses_pada_17_November_2018)). Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui program KB. Program KB bertujuan untuk membentuk keluarga sehat dan sejahtera dengan merencanakan kelahiran.

Perencanaan itu bermakna bukan untuk membatasi jumlah anak, melainkan mengatur jarak waktu kelahiran anak. Di samping itu KB juga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Program KB dimulai sekitar tahun 1957 dan diresmikan menjadi program pemerintah dengan ditandai pencanangan hari keluarga nasional pada tanggal 29 Juni 1970. Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah mengatur jarak waktu kelahiran anak. Pengaturan jarak waktu kelahiran dilakukan dengan cara menggunakan alat kontrasepsi penanggulangan kelahiran seperti Pil KB, Kondom, Spiral/IUD, Vasektomi, Tubektomi, Implant, dan Suntik (<https://www.keluargaindonesia.id>, diakses pada 28 November 2018).

Pelaksanaan program Keluarga Berencana dibebankan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di Bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Namun mulai tahun 2014 di Kabupaten Program KB sudah diserahkan tanggung jawabnya kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Guna mengantisipasi terjadinya lonjakan jumlah penduduk hingga berimbas pada masalah masalah kependudukan, pemerintah telah membuat program untuk mengantisipasi masalah tersebut yaitu dengan Program Kampung KB. Melalui program Kampung KB pemerintah ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat Kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan kecil berkualitas (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> diakses pada 10 Januari 2019).

Kampung KB telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016. Pemerintah telah menargetkan pembangunan kampung KB sebanyak 21 ribu. Tercatat sudah ada 14 ribu kampung KB dengan target 1.000 desa di 100 kabupaten/kotapada 2018 dan 600 desa di 60 kabupaten/kota pada 2019. Seperti diatur di dalam Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan bahwa keluarga adalah sebagai dasar pelaksanaan program KKBPK.

BKKBN juga diharapkan untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah pengendalian penduduk saja, namun masalah pembangunan keluarga juga harus mendapatkan perhatian sehubungan dengan itu, maka untuk menjawab tantangan tersebut digagaslah program Kampung KB. Melalui program Kampung KB ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK dan program lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan

Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.” ([kampungkb.bkkbn.go.id/about](http://kampungkb.bkkbn.go.id/about) diakses pada 17 November 2018).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Angka kelahiran bayi selama tahun 2007 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan dari 1,8 menjadi 2,02 persen. Angka tersebut masih di bawah angka rata-rata nasional yang mencapai 2,4 persen. Hal tersebut dikatakan oleh Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X pada acara Telaah ‘Pelaksanaan Program KKBPK Semester 1 Tahun 2018, di Yogyakarta.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri, capaian Peserta KB baru mendapati bahwa Kabupaten Kulon Progo selama tahun 2017 menjadi Kabupaten terendah dibandingkan dengan Kabupaten/kota se-DIY lainnya. Kulon Progo menjadi kabupaten terendah dengan target capaian hanya sebesar 39,29% yaitu sebanyak 4.884 akseptor dari target 12.431 akseptor.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri, capaian Peserta KB baru mendapati bahwa Kabupaten Kulon Progo selama tahun 2017 menjadi Kabupaten terendah dibandingkan dengan Kabupaten/kota se-DIY lainnya. Kulon Progo menjadi kabupaten terendah dengan target capaian hanya sebesar 39,29% yaitu sebanyak 4.884 akseptor dari target 12.431 akseptor. Capaian peserta KB Baru Kulon Progo Tahun 2017 menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo, Drs. Mardiya, adalah capaian terendah sepanjang sejarah KB Kulon Progo.

Pada tahun 2017, ada banyak program yang telah direncanakan dan dirancang terkait strategi komunikasi kepada masyarakat untuk meningkatkan target pencapaian KB di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 namun keterbatasan anggaran menghambat realisasi program-program tersebut. Rencananya, proses sosialisasi dan publikasi program KB akan dilakukan dengan mengoptimalkan publikasi melalui media baik itu media cetak, elektronik, maupun online di tahun 2018 agar target capaian KB meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Drs. Mardiya, salah satu kendala komunikasi yang lainnya adalah masih adanya beberapa pandangan keagamaan atau sentimen suku yang menolak program KB. Salah satu persoalan mendasar adalah masih ada beberapa tokoh agama, kepala adat yang tidak sepaham dengan KB sehingga mereka cenderung kontra.

Dalam penyampaian sosialisasi, penyuluh menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa. Hal ini sangat berpengaruh dengan penerimaan pesan terhadap komunikan, karena beberapa warga kadang lebih sulit memahami bahasa indonesia khususnya di daerah perdesaan yang kental dengan bahasa daerah. Selain itu Cara penyampaian yang dilakukan oleh penyuluh KB sedikit terlalu

serius sehingga menurut ibu-ibu dapat membuat suasana terlalu tegang dan tidak santai. Selain itu, pemberian doorprize dan pelaksanaan event-event tentang kesehatan juga dapat membuat ibu-ibu yang mengikuti sosialisasi bersemangat.

Untuk itu, Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo perlu berperan aktif dan menemukan strategi komunikasi yang efektif agar masyarakat dapat mengerti tentang program KKBPK, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap program KB yang dilakukan oleh BKKBN pusat. Maka dari itu jelaslah bahwa keberhasilan dari program KKBPK tidak lepas dari partisipasi dan dukungan masyarakat sebagai objek dalam program KKBPK.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi penelitian yang diberi judul, "Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dalam mensosialisasikan program Kampung KB di Kabupaten Kulon progo Tahun 2017.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Strategi Komunikasi**

Dalam berkomunikasi, strategi komunikasi menjadi merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkna arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya Effendy (2013:32).

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi. Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

### **2. Perencanaan**

Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Seorang pakar perencanaan

komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Humaidi, 2015:6)

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who say what, to whom through what channels, and what effects*. Dalam buku Cangara (2017:137-174) terdapat tahapan-tahapan perencanaan komunikasi, yaitu : Komunikasi harus dirancang secara strategis , didesain serta disampaikan agar hasil sesuai yang diharapkan. Dalam buku Liliweri (2011: 250-251) menjabarkan langkah-langkah strategi komunikasi dimulai dengan:

a) Mengidentifikasi visi dan Misi

Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi biasanya terdiri dari beberapa kata yang mengandung tujuan, harapan, cita-cita ideal komunikasi. Dari rumusan visi itulah dapat dirumuskan misi yang menjabarkan cita-cita ideal ini.

b) Menentukan program dan kegiatan

Program dan kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan dan merupakan penjabaran dari misi. Untuk menentukan program dan kegiatan maka terlebih dahulu dilakukan langkah analisis situasi.

c) Menentukan tujuan dan hasil

Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan dan hasil yang akan diperoleh. Biasanya para perumus kebijakan akan membuat definisi tentang tujuan dan hasil yang akan dicapai.

d) Seleksi audiens yang akan menjadi sasaran

Perencanaan Komunikasi akan menentukan kategori audiens yang menjadi sasaran komunikasi.

e) Mengembangkan pesan

Kriteriannya adalah semua pesan yang dirancang sedapat mungkin memiliki isi (*Content*) khusus, jelas, persuasif dan merefleksikan nilai-nilai

audiens. Tampilan isi yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat atau menunjukkan tindakan tertentu.

f) Identifikasi pembawa pesan (Tampilan Komunikator)

Kriteria komunikator antara lain adalah kredibilitas, kredibilitas dalam ilmu pengetahuan, keahlian, profesional dan ketrampilan yang berkaitan dengan isi tertentu.

g) Mekanisme komunikasi/media

Kriterianya adalah memilih media yang dapat memperlancar mekanisme pengiriman dan pengiriman balik atau pertukaran informasi. Kriteria media adalah media yang mudah diakses atau yang paling disukai audiens, misalnya melalui media tatap muka, media cetak dan media baru.

Kegiatan berikutnya adalah implementasi strategi melalui lima tahapan/jenis kegiatan, yaitu :

a) Implementasi dan evaluasi

Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

b) Mengembangkan mitra yang bernilai.

Mitra yang bernilai pada intinya adalah mereka yang menjalin kesepakatan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak atau lebih. Dalam memilih mitra kerjasama tentu memilih mitra yang memberi manfaat baik bagi diri sendiri maupun mitra kerjasama. Dengan demikian mitra yang baik tidak boleh didorong oleh kepentingan sepihak saja, melainkan harus dilandasi oleh kesepakatan yang membawa kemaslahatan kedua belah pihak.

c) Melatih para pembawa atau penyebar pesan.

Menyampaikan pesan bukan sekedar berbicara dengan orang lain, banyak aspek yang perlu dipelajari. Salah satu aspek yang perlu dipahami adalah proses pembelajaran merupakan media untuk memperoleh informasi dan

pengetahuan yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, memahami diri sendiri dan orang lain sangat memengaruhi efektifitas penyampaian pesan. Mengembangkan semacam tata aturan bagi kegiatan penyebarluasan informasi kepada audiens misalnya melalui pemantauan dan evaluasi implementasi.

- d) Pemantauan(*Monitoring*) dan evaluasi bertujuan untuk memberi Pemahaman tentang langkah-langkah persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi program. Hasil pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi merupakan informasi berharga yang dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk mengambil keputusan pengembangan organisasi yang dipimpin.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2014: 9).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh komunikasi dari seseorang untuk mendapatkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam wawancara mendalam, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*Talking the role of the other*) untuk masuk ke dunia psikologis mereka (Mulyana, 2001: 183)

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dapat mendukung dan menambah bukti. Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-

barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode komunikasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan-peratura, notulen, rapat, catatan harian, kliping dan artikel-artikel yang muncul di media massa (Moelong,2000:104). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto, dokumen dan data dari Dinas PMD Dalduk Kulon Progo.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian deskriptif, maka pengolahan data ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dan membuat temuan-temuan umum (Arikunto, 2010: 206).

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bab tiga ini penulis akan membahas mengenai data yang telah penulis peroleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo, Penyuluh KB di Kecamatan Kulon Progo, Ketua Pokja Kampung KB di Kulon Progo, Anggota Pokja, Kader KB Kecamatan Kulon Progo. Penulis telah mengumpulkan data baik berupa hasil wawancara dengan narasumber , kemudian data-data dari hasil observasi dan data dari hasil dokumentasi dari penelitian ini. Bab tiga ini akan menyajikan data dan membahas Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dalam Mensosialisasikan Program Kampung KB di Kulon Progo Tahun 2017.

### **1. Tahapan Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2017**

Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi maka terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program Kampung KB tahun 2017 ini dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi visi dan misi

Berdasarkan hasil wawancara dalam analisis situasi dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sebelum menentukan visi dan misi pihak Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melakukan analisis situasi dengan melakukan pengumpulan data dan observasi terlebih dahulu di Kabupaten Kulon Progo sebelum merancang visi dan misi.

Menurut Jogiyanto (2005:46) analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan program. Setelah melakukan pengumpulan data dan observasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo akan merancang visi dan misi. Visi dan misi merupakan hal yang penting karena sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang akan diambil.

Menurut Purnomo (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa visi dan misi tidak hanya sekedar sebagai slogan semata, namun memang harus dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah tepat dalam menyusun dan merancang Visi dan Misi. Dapat dilihat dari permasalahan yang di dapat di Kabupaten Kulon Progo sudah benar dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu faktor kemiskinan yang tinggi dan tingginya angka pertumbuhan penduduk yang setiap waktu selalu naik dan turun (*fluaktif*) Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan jurnal yang peneliti kutip yang mengatakan bahwa bahwa visi dan misi tidak hanya sekedar sebagai slogan semata, namun memang harus dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga visi dan misi yang dirancang oleh Dinas PMD Dalduk menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan program.

b) Menentukan Program dan Kegiatan

Menurut Nonci (2017: 46) bahwa program merupakan tindakan yang sangat jelas arah, tujuan, sasaran, untuk memperoleh hasil dan manfaat melalui beberapa kegiatan yang menggunakan sumbernya yang dapat didistribusikan dengan baik dan dipertanggung jawabkan. Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan PLKB telah tepat dalam menentukan program dan

kegiatan dimana Dinas PMD Dalduk telah membentuk sebanyak 12 Kampung KB di 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Dinas PMD Dalduk Dan penyuluh Kb juga telah melakukan advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat sebelum program dibentuk.

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan program Kampung KB yang dirancang oleh BKKBN dengan baik. Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahwa program merupakan tindakan yang sangat jelas arah, tujuan, sasaran, untuk memperoleh hasil dan manfaat melalui beberapa kegiatan yang menggunakan sumbernya yang dapat didistribusikan dengan baik dan dipertanggung jawabkan.

#### c) Menentukan Tujuan dan Hasil

Menurut Muhaimin (2012:349), menyatakan program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Selanjutnya Penetapan tujuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar suatu kegiatan komunikasi tersebut dapat berjalan lebih efektif.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik dalam menetapkan tujuan untuk Program Kampung KB karena Dinas PMD Dalduk sendiri telah sesuai dengan tujuan umum program KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat Kampung dengan mencanakan Kampung KB di daerah Kulon Progo.

Dinas PMD Dalduk juga sudah baik dalam melakukan proses penetapan tujuan dimana Dinas PMD Dalduk sendiri telah melakukan sosialisasi dan advokasi sebelum dibentuknya Kampung KB. Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

#### d) Seleksi Audiens Yang Akan Menjadi Sasaran

Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo adalah menentukan audiens atau khalayak yang menjadi sasaran. Menurut Alo liliweri (2011:694) untuk menentukan audiens atau target

sasaran khalayak harus mempunyai pemetaan terhadap audiens. Audiens tersebut adalah orang-orang yang membutuhkan perubahan yang akan dilakukan oleh orang yang akan membuat perubahan, misalnya target utamanya adalah mereka yang mempunyai kekuasaan untuk membuat solusi untuk anda yang ingin mendapatkan perubahan menjadi sebuah kenyataan.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah tepat dalam menentukan sasaran untuk program Kampung KB karena telah melakukan pemetaan wilayah berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dimana dari data yang peneliti dapatkan Dinas PMD Dalduk telah membentuk Kampung KB di 12 Kecamatan di kabupaten Kulon Progo. Tahapan ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk menentukan audiens atau target sasaran khalayak harus mempunyai pemetaan terhadap audiens.

#### e) Mengembangkan Pesan

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo adalah mengembangkan pesan dan menentukan pesan yang baik dan efektif untuk disampaikan kepada khalayak sasaran. Dalam menginformasikan program Kampung KB, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ketahanan keluarga, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, kependudukan dan kegiatan lintas sektor.

Menurut Nurrohim (2009) menegaskan bahwa pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu.

Menurut peneliti isi pesan yang disampaikan oleh komunikator KB sudah baik dan sesuai dengan data dan informasi untuk mengajak masyarakat untuk melaksanakan program KB. Materi yang disampaikan adalah mengenai informasi dan data-data yang sesuai dengan tujuan pembentukan Kampung KB. Namun menurut peneliti materi yang disampaikan masih terlalu sulit untuk dipahami sehingga penyuluh harus bisa menyederhanakan materi atau pesan yang ingin disampaikan agar lebih mudah dimengerti oleh masyarakat.

f) Identifikasi pembawa pesan (Tampilan komunikator)

Menurut Effendy (2000:43) bahwa seorang komunikator harus memiliki kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Menurut peneliti dalam menentukan tahapan menjadi Komunikator yang baik Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik karena sudah memiliki kredibilitas serta daya tariknya sendiri.

Selain itu komunikator yang baik adalah komunikator yang bisa memahami komunikasi sebagai proses peputaran pesan dari komunikator ke komunikan dimana dalam proses penyampaian pesan ini akan menimbulkan umpan balik. Umpan balik memberi gambaran apakah pesan sudah dipahami atau belum oleh komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik penyuluh harus bisa lebih komunikatif lagi dalam melakukan proses umpan balik. Proses umpan balik ini dilakukan agar masyarakat bisa aktif dan tidak malas untuk bertanya ketika melakukan kegiatan sosialisasi.

g) Mekanisme Komunikasi Media

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran adalah dengan menggunakan media tatap muka, media online dan media cetak. Menurut Effendy (2004:31) dalam proses komunikasi terdapat dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya yaitu Komunikasi tatap muka (*face-to-facecommunication*) dan Komunikasi bermedia (*public media dan mass media*).

Penggunaan media tatap muka oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon progo dinilai efektif dilakukan karena penyuluh dapat langsung melakukan kontak dan interaksi dengan masyarakat sehingga masyarakat bisa langsung menanyakan hal yang mereka ingin tahu dari program Kampung KB ini. Dinas PMD Dalduk kegiatan tatap muka yang dilakukan adalah sosialisasi sebanyak tiga kali dan workshop sebanyak empat kali.

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo juga menggunakan media konvensional dan media baru. Media konvensional yang digunakan adalah seperti spanduk, baliho, *sticker*, *leaflet*, *booklet* dan alat-alat peraga KB. Penggunaan *sticker*, *pamflet*, *booklet*, *alat peraga* sangat efektif dilakukan karena dapat

membantu dalam kegiatan sosialisasi dan workshop. Tahapan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa media luar ruang sebagai alat perantara untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada khalayak yang dituju dengan tujuan menginformasikan, membujuk dan mengingatkan khalayak sasaran.

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo juga menggunakan media baru yaitu media website dan facebook. Media ini digunakan untuk yang menginformasikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program Kampung KB. Namun menurut peneliti penyampaian informasi dengan menggunakan media online tidak efektif karena media ini masih susah untuk dijangkau oleh masyarakat.

Adapun teori yang mendukung dari Effendy (2004:31) bahwa komunikasi bermedia adalah komunikasi yang sarana untuk menghubungkan suatu pesan kepada penerima pesan yang jauh jarak dan ruangnya. Komunikasi bermedia ini pun disebut sebagai komunikasi informatif karena jenis komunikasi ini tidak begitu ampuh mengubah tingkah laku komunikatornya.

#### h) Penetapan rencana anggaran

Anggaran yang masuk masih kurang sehingga program Kampung KB tahun 2017 kurang maksimal dibandingkan tahun-tahun 2018 dan 2019. Masih kurangnya anggaran membuat Kegiatan Program Kampung KB menjadi kurang efektif. Dengan anggaran yang masih kurang, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo tidak bisa memaksimalkan Implementasi Programnya Khalayak Masyarakat yang menjadi target sasaran program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya untuk transparansi anggaran ke masyarakat dalam program Kampung KB sudah cukup baik dimana dalam proses pengeluaran anggaran sudah ada regulasi, perdana dan sudah ada perbubnya.

Adapun teori yang mendukung yaitu Kriteria penganggaran yang baik menurut Egbiide dan Godwyns (Octariani, 2012) yaitu (1) anggaran harus membangun posisi fiskal yang stabil dan berkelanjutan untuk jangka menengah dan seterusnya, (2) Anggaran harus memfasilitasi pergeseran sumber daya yang lebih efektif, dengan menggunakan prioritas yang lebih tinggi, (3) Anggaran harus mendorong unit pengeluaran untuk beroperasi secara efisien, (4) Anggaran harus

dapat diakses oleh warga dan responsif terhadap kepentingan mereka, (5) anggaran harus menjamin akuntabilitas dalam penggunaan dana publik.

i) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Menurut Sahala P. Sinurat (2008: 39) Jadwal kegiatan haruslah didistribusikan kepada setiap pihak yang ikut dalam kegiatan. Selain itu, juga harus dipastikan bahwa semua orang yang terlibat telah dikonfirmasi untuk memastikan waktunya sesuai dan mereka dapat hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dinas PMD Dalduk kabupaten Kulon progo sudah tepat dan benar dalam menentukan strategi penyusunan jadwal program kampung KB tahun 2017 yang sudah dilaksanakan karena Dinas PMD Dalduk Kulon Progo menentukan penyusunan jadwal dengan berdiskusi terlebih dahulu sehingga tidak terjadi keputusan secara sepihak agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi tabrakan waktu antara masyarakat dan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo. proses pendistribusian jadwal nya pun sudah cukup baik dan tepat yaitu dengan menggunakan selebaran, handphone dan aplikasi whatsapp.

j) Tahapan Implementasi Dan Evaluasi

Patmawati (2016) menegaskan bahwa implementasi adalah tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Implementasi dari program Kampung KB tahun 2018 dibuat dengan tujuan untuk menyoal kalangan Masyarakat seperti Keluarga,remaja,lansia di Kabupaten Kulon Progo. Program Kampung KB adalah program inovasi yang dilakukan oleh untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas pembangunan seperti program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK), Kesehatan,pendidikan, sosial,ekonomi dan lainnya. Tujuan dibuatnya program Kampung KB sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kesejahteraan penduduk dapat tercapai.

Dalam tahap implementasi yang dilaksanakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo lebih difokuskan pada format media tatap muka atau penyuluhan secara langsung. Seperti yang dipaparkan oleh James L. Mursell

(Widjadja, 2000:131) agar komunikasi itu bermakna dan efektif perlu memperhatikan fokus tertentu. Fokus ini berguna agar penyampaian pesan tetap pada media yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada tahun 2017 Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan Program sosialisasi Kampung KB sebanyak 3 kali dan workshop sebanyak 4 kali.

k) Mengembangkan mitra yang bernilai

Menurut Ulum (2017:66) aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua organisasi atau kelompok atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda melakukan kerjasama. Manfaat saling silang antara pihak-pihak yang melakukan kerjasama dapat diperoleh sehingga sekaligus saling menunjang satu sama lain.

Menentukan mitra yang bernilai yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten sudah baik karena sudah sesuai dengan teori. Hal ini tentunya sangat memudahkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam menyebarkan informasi mengenai Program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo dengan dibantu oleh Instansi pemerintah dimana instansi pemerintah ini juga ikut membantu memberikan materi sesuai bidangnya.

l) Evaluasi

Menurut Muryadi (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kegiatan dalam penilaian dalam evaluasi program tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaliknya dilakukan sejak awal, yaitu dari penyusunan rancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari program tersebut. Penilaian hasil program tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang (outcome dan impact program)

Evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali dilaksanakan melalui rapat koordiansi yang diadakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten juga sudah cukup baik karena di tahun 2017 telah diadakan rapat evaluasi yang dilakukan setiap 1 tahun dan 3 bulan sekali.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali ini membahas tentang laporan dan dampak yang didapatkan oleh masyarakat setelah melakukan kegiatan program Kampung KB. Setelah melakukan tahap evaluasi barulah diketahui hasil yang dicapai selama program berjalan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam Program Kampung KB tahun 2017, didapatkan kesimpulan pada tahapan perencanaan strategi komunikasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dimulai dengan mengidentifikasi visi-misi yang didasari dari analisis situasi mengenai rendahnya angka capaian KB di Kabupaten Kulon Progo. Program Kampung KB ditentukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan masyarakat agar menjadi keluarga yang berkualitas.

Penentuan khalayak dalam program Kampung KB ini sudah tepat sasaran yaitu meliputi keluarga, masyarakat, pasangan usia subur, balita, lansia dan remaja sehingga pesan disampaikan pada semua kalangan masyarakat. Pemilihan komunikator yang baik sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan. Komunikator yang dipilih dalam menyampaikan pesan kepada target sasaran harus memiliki kredibilitas dan daya tariknya tersendiri.

Komunikator yang dipilih yaitu Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluh KB Kabupaten Kulon progo dan narasumber yang berasal dari instansi yang bekerjasama dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo yang telah mempunyai kewenangan dalam menjalankan program Kampung KB. Selanjutnya Penyusunan kegiatan penting untuk ditentukan bersama kordinasi dua pihak agar tercapainya target sasaran program. Selanjutnya untuk tahap implementasi yang digunakan Dinas PMD Dalduk menggunakan media tatap muka.

Beberapa strategi komunikasi yang didapatkan peneliti dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo ditemui kelemahan dalam penyapaian pesan yaitu dalam mengembangkan pesan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam penyampaian materi masih kurang menarik karena masih kurang dalam menampilkan vidio dan

gambar, Penyuluh masih kurang baik dalam menyederhanakan pesan menjadi lebih mudah dimengerti.

Penyampaian pesan yang dilakukan penyuluh masih kurang komunikatif sehingga peserta tidak mendapatkan umpan balik ketika proses tanya jawab. Penyuluh harus lebih komunikatif lagi dalam menyampaikan pesan ke peserta. Pemilihan dan penggunaan bahasa sangat penting dilakukan untuk melancarkan proses komunikasi. Selanjutnya Pemilihan dan penggunaan media sangat penting dalam kesuksesan program Kampung KB tahun 2017. Dalam penyampaian pesan penyuluh masih menggunakan bahasa yang informal sehingga

Media yang digunakan ialah media tatap muka dengan media sosial serta media *printed material* sebagai media pendukung. Untuk anggaran atau biaya program sendiri dibebankan pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Kegiatan Media tatap muka sendiri yang paling memberikan dampak kepada masyarakat karena informasi disampaikan dengan jelas, benar dan mudah dipahami. Penyampaian informasi juga didukung dengan media *printed material* berupa *sticker*, *leaflet*, baliho, spanduk sebagai bahan bacaan dan informasi karena berisikan berbagai informasi seperti informasi tentang penggunaan KB, Kesehatan reproduksi dan lain-lain sebagainya yang telah dikemas dengan menarik.

Evaluasi yang didapat dari pelaksanaan program Kampung KB dilakukan dengan 3 kali Evaluasi yaitu evaluasi setiap satu tahun sekali untuk melihat hasil pencapaian KB selama 1 tahun, Evaluasi yang dilaksanakan selama 3 bulan sekali dilakukan untuk mengevaluasi program kegiatan selama 3 bulan sekali dimana PLKB ( Penyuluh lapangan KB) akan membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan selama 3 bulan selanjutnya akan dievaluasi bersama dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo. Dinas PMD Dalduk hanya melakukan evaluasi dan monitoring saja.

## **SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo Diharapkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan:

- a) Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melakukan inovasi lagi dalam setiap materi seperti penambahan gambar dan video agar materi yang diampaikan terlihat menarik.
- b) Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo harus bisa lebih komunikatif lagi dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat.
- c) Dinas PMD Dalduk harus menyesuaikan gaya bicara ketika melakukan sosialisasi.
- d) Menggunakan bahasa yang tidak informal dan santai dapat membuat suasana menjadi lebih santai
- e) Diharapkan adanya *ice breaking* atau penyegaran ketika sosialisasi yang bertujuan untuk mencairkan suasana dalam kegiatan sosialisasi.
- f) Untuk pelaksanaan program Kampung KB selanjutnya Dinas PMD Dalduk harus lebih aktif lagi dalam penggunaan media sosial.
- g) Diharapkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan atau bisa menggandeng sponsor agar dapat menutup anggaran yang rendah.
- h) Dinas PMD Dalduk harus melakukan *controlling* secara langsung dan memantau langsung agar tujuan dari program dapat terarah dan dapat diantisipasi apabila mengalami hambatan.

## 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus meningkatkan jumlah anggaran agar kegiatan program Kampung KB dapat berjalan efektif.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mencoba menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuesioner tentang persepsi masyarakat terhadap program Kampung KB yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied.2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Dinamika Komuniksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Umtuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Cetakan Kedua Salemba Humanika.
- Humaidi. 2015. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press
- Moleong, Lexy J.2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru dan Ilmu Sosial Lainnya* : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nonci,Nurjannah.*Implementasi program Gernas Kakao:Studi kebijakan program Gernasaten luwu*.2017. Makasar: CV SAH MEDIA
- Sinurat, SP. 2008. *Panduan Praktis Memilih Karyawan Kompeten (Langkah Tepat Melakukan Rekrutmen dan Seleksi)*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto.2005.*Sistem informasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulum,M.Chazienul dan Rispa Ngindana.2017.*Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*.Malang. UB Press.
- Widjaja, A.W.2000.*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.Jakarta.PT.Rineka Cipta.

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kkbpk-modal-awal-sukseskan-bonus-demografi> diakses pada 17 November 2018).

<http://www.koranjakarta.com> diakses pada 18 Agustus 2018).

kampungkb.bkkbn.go.id diakses 17 November 2018)

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar> Diakses pada 17 November 2018).

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> diakses pada 10 Januari 2019

<https://kulonprogokab.bps.go.id/> diakses 5 Mei 2019

Nurrohim, Hassa. 2009. *Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi*. Volume. 7, No. 4, Mei 2009.

Octariani, Devie. 2017. *Anggaran Berbasis Kinerja, Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Anggaran SKPD (Suatu Pengujian Struktural)*. Volume. 2, No.1, 2017.

Patmawati, Ika Sari. 2016. *Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Volume. 4, No. 1, 2016.

Purnomo, Sutrimo, *pengembangan sasaran, visi dan misi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan berbasis kepuasan pelanggan*. vol.III No.2.2015

Muryadi, Dwi Agustanico, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Komunikasi*. Vol.3 No.1, Januari 2017